



Formation of student character in preparation for the Branch Jamboree Event

Arya Farhan Azhari¹, Aulia Nurannisa², Aulia Shabrina Fitri³, Nur Fitria Ramadhani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

atigerhazian@upi.edu¹, anurannisa06@upi.edu², auliashabrina277@upi.edu³, fitriaramadhani122002@upi.edu⁴

ABSTRACT

Community Service or Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a student learning process that is carried out directly in a community group. One of them is by directly participating in the field of education related to the formation of student character through the scout training program. The formation of student character aims to enable students to utilize the knowledge and skills they have wisely. This service is carried out with the direct involvement of KKN participants in the preparation for the jamboree. The implementation activities are carried out every day within 2 weeks. The types of activities provided include semaphore training, cheer creativity, and making emergency stretchers, tents, and gates. The form of learning carried out is dominated by practical activities in the field rather than providing theory. In its implementation, UPI KKN students divided themselves into 4 small groups according to their fields to maximize the teaching process. The results achieved from this KKN program include the emergence of leadership values, togetherness, independence, and discipline in students at SDN Sukadami. SDN Sukadami students contributed to the Wanayasa District Branch Jamboree event.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 9 Jul 2024

Revised: 1 Dec 2024

Accepted: 4 Dec 2024

Available online: 22 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keywords:

community services; jamboree; Kuliah Kerja Nyata; scout; SDG's

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah proses pembelajaran mahasiswa yang dilakukan secara langsung di suatu kelompok masyarakat. Salah satunya adalah dengan terjun langsung di bidang pendidikan terkait pembentukan karakter peserta didik melalui program pelatihan Pramuka. Pembentukan karakter peserta didik ini bertujuan agar peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan bijak. Pengabdian ini dilakukan dengan keterlibatan langsung peserta KKN ke dalam persiapan untuk jamboree. Kegiatan pelaksanaan dilakukan setiap hari dalam rentan waktu 2 minggu. Adapun jenis kegiatan yang diberikan seperti pelatihan semaphore, kreativitas yel-yel, pembuatan tandu darurat, tenda, dan gapura. Bentuk pembelajaran yang dilakukan didominasi oleh kegiatan praktik di lapangan ketimbang pemberian teori. Pada pelaksanaannya mahasiswa KKN UPI membagi diri menjadi 4 kelompok kecil sesuai dengan bidangnya untuk memaksimalkan proses pengajaran. Hasil yang dicapai dari program KKN ini seperti timbulnya nilai-nilai kepemimpinan, kebersamaan, kemandirian hingga kedisiplinan pada diri peserta didik di SDN Sukadami. Peserta didik SDN Sukadami berkontribusi dalam acara Jamboree Ranting Kecamatan Wanayasa.

Kata Kunci: jamboree; Kuliah Kerja Nyata; pengabdian masyarakat; Pramuka; SDGs

How to cite (APA 7)

Azhari, A. F., Nurannisa, A., Fitri, A. S., & Ramadhani, N. F. (2024). Formation of student character in preparation for the Branch Jamboree Event. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 333-344.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Arya Farhan Azhari, Aulia Nurannisa, Aulia Shabrina Fitri, Nur Fitria Ramadhani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: fitriaramadhani122002@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan adalah langkah bagi seseorang untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan, fenomena, dan hal-hal yang terjadi di dunia ini. Dalam berkehidupan, pendidikan dapat memudahkan seseorang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang memerlukan proses berpikir, di antaranya dengan membaca, menulis, dan berhitung yang kemudian akan diolah menjadi jawaban atas permasalahan. Pendidikan akan selalu terkait dengan teori dan praktik, di mana teori berperan sebagai landasan berpikir, sementara praktik ada sebagai perwujudan nyata dari teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun demikian, pendidikan bukan hanya terbatas pada pembelajaran tentang teori di luar pribadi peserta didik, justru pendidikan berperan menyeluruh dalam menjadikan seseorang siap dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Untuk melengkapi bagian tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan karakter dalam membentuk pribadi peserta didik.

Pembentukan karakter ini berkaitan dengan moral dan sikap sosial peserta didik dalam menuntut ilmu. Dalam prosesnya, karakter tersebut terbentuk dari bagaimana peserta didik meneladani sikap orang-orang yang berada dalam lingkungan sekitarnya, di antaranya ada pola asuh orang tua, lingkungan tinggal, dan pendidikan di sekolah (Rantauwati, 2020; YUSDINAR & MANIK, 2023). Selain dipelajari melalui pendidikan formal melalui pemberian pengajaran tata krama selama di ruang kelas, pendidikan karakter juga dapat diberikan kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler, yang mana di dalamnya bukan hanya diberikan keterampilan akan sebuah keahlian di luar kurikulum kelas, tetapi bagaimana peserta didik bersikap dan meneladani nilai-nilai yang sesuai dengan visi misi dari ekstrakurikuler itu sendiri pada pelaksanaan kegiatannya (Hansen, 2021). Ekstrakurikuler juga memberikan motivasi secara positif kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, serta spiritual dan moral mereka (Sadykova et al., 2016; Sosiden & Viraek, 2021). Salah satu ekstrakurikuler yang dinilai sesuai dengan pendidikan karakter tersebut adalah kegiatan Praja Muda Karana, atau biasa disingkat sebagai Pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan yang menjadi pilihan terbaik untuk pembentukan karakter peserta didik sebab dalam Pramuka diajarkan pembelajaran bertahan hidup, kreativitas, keterampilan, dan kemandirian. Kegiatan Pramuka akan menghasilkan akhlak, watak dan sikap yang baik bagi anggotanya karena menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan. Selain dari pada hal tersebut, Pramuka juga dapat menimbulkan rasa nasionalisme bagi para peserta didik (Fitriani & Hakim, 2022; Juwantara, 2019).

Pramuka kaitannya dengan SDGs sangat mendukung poin ke empat, yaitu pendidikan berkualitas. SDGS sendiri merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang di planet ini. Pada pelaksanaannya, SDGS mencakup 17 tujuan dari berbagai sektor, pendidikan dalam hal ini masuk ke dalam tujuan ke empat (lihat: <https://sdgs.bappenas.go.id/>). Dalam website SDGS dikatakan bahwa pendidikan berkualitas pada poin ke empat berarti “Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat”. Namun, fokus hubungan antara kegiatan Pramuka dan SDGS paling terlihat pada poin target nomor 4.7, yaitu menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan (lihat: <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-4/>). Poin-poin tujuan tersebut sedikit banyak dapat diterapkan melalui kegiatan Pramuka, di

antaranya ada pembelajaran mengenai keterampilan untuk gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan tali-temali, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap aneka budaya melalui kegiatan berkemah dan unjuk bakat pada api unggun, dan penghargaan atas HAM melalui pengamalan nilai-nilai yang ada pada Dasa Dharma Pramuka.

Pramuka juga memungkinkan pengalaman belajar melalui *learning by doing*, yakni anak belajar secara praktik sehingga pembelajaran membentuk iklim *student center*, artinya pembelajaran yang berpusat pada anak. Penerapan pembelajaran berbasis *student center* akan menghargai setiap kekurangan peserta didik dan beragam minat bakat peserta didik, hal tersebut akan sesuai dengan poin pendidikan yang setara bagi semua kalangan sambil menghargai budaya yang ada (Ginting *et al.*, 2019).

Adapun pengabdian dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan dari kegiatan Pramuka terhadap tingkat kedisiplinan peserta didiknya (Alfianti *et al.*, 2022). Pengabdian serupa juga dilakukan dengan fokus utama untuk melatih kedisiplinan dalam pelatihan Pramuka melalui pembelajaran sandi morse dan kreativitas yel-yel. Hasil pada pengabdian ini menunjukkan adanya keberhasilan sebesar 85% untuk melatih kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran Pramuka (Sojapani *et al.*, 2022).

Dalam artikel pengabdian kali ini, kedisiplinan peserta didik bukan menjadi satu-satunya fokus utama, melainkan lebih jauh terkait pembentukan karakter peserta didik Pramuka SDN Sukadami. Di mana pembentukan karakter yang ditonjolkan seperti nilai kepemimpinan, kebersamaan, hingga kedisiplinan. Bentuk program yang akan dibawakan antara lain pelatihan bendera semaphore, kreativitas yel-yel, tandu darurat, hingga pembentukan tenda dan gapura dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam Jambore Rating Wanayasa. Sekolah berharap hal ini dapat menjadi kegiatan yang dapat mendorong peserta didik memperoleh pengalaman di luar sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan mahasiswa peserta KKN dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti kegiatan jambore.

Literature Review

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai moral kepada seseorang atau sekelompok orang dan mendorong mereka untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, etika berbicara, sikap jujur, bertanggung jawab, adil, religius, dan sebagainya (Harahap, 2019). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Rantauwati, 2020). Pembangunan karakter juga merupakan bagian dari pengembangan *soft skills* agar terwujud SDM unggul ke depannya (Barkah & Robandi, 2024).

Penanaman nilai moral, etika, sopan santun dan sebagainya sebagai pendidikan karakter biasanya berlangsung dalam proses pembelajaran, melalui proses pendidikan yang aktif dan menyenangkan (Harahap, 2019). Proses peneladanan sikap di sekolah ini dikepalai oleh guru selaku orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik, kemudian diikuti dengan warga sekolah lainnya. Sikap baik guru tersebut akan berpengaruh pada kondusifitas dan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga akan berpengaruh positif pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya peserta didik (Tira *et al.*, 2024).

Melihat bahwa pendidikan karakter memerlukan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajarannya, maka kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut disarankan kegiatan yang menstimulasi keaktifan peserta didik dalam bermain dan bergerak, salah satunya dengan kegiatan berbasis *outdoor*.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan sekolah di luar jam kelas, biasanya diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik yang tidak dipelajari secara mendalam di ruang kelas, contohnya seni teater, English Club, olahraga, kepramukaan, Paskibra, PMR, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Pratiwi *et al.*, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum yang dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang tidak dipelajari secara menyeluruh di ruang kelas, ekstrakurikuler juga menjadi bagian pembinaan kesiswaan yang memungkinkan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik, seperti kedisiplinan, keberanian, kepemimpinan, kebersamaan, dan kepercayaan diri (Apriliyani, 2023). Tujuan pembinaan peserta didik tersebut pun tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan sebagai berikut (Zulfiani, 2020):

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Pramuka

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata Pramuka sendiri merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. Tujuan gerakan Pramuka tertuang dalam Pasal 4 yaitu untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (lihat: <https://pramuka.or.id/uu-gerakan-Pramuka/>).

Pramuka dinilai cocok sebagai salah satu ekstrakurikuler untuk mengisi kegiatan pendidikan di luar kelas, hal tersebut dikarenakan nilai-nilai yang ada dalam Pramuka sejalan dengan kebutuhan dalam pengembangan karakter peserta didik, selain itu nilai-nilai yang ada dalam kegiatan Pramuka juga selaras dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Selain itu, kegiatan pendidikan kepramukaan juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, serta ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif sebagaimana yang tertuang pada Pasal 5 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (lihat: <https://pramuka.or.id/uu-gerakan-pramuka/>).

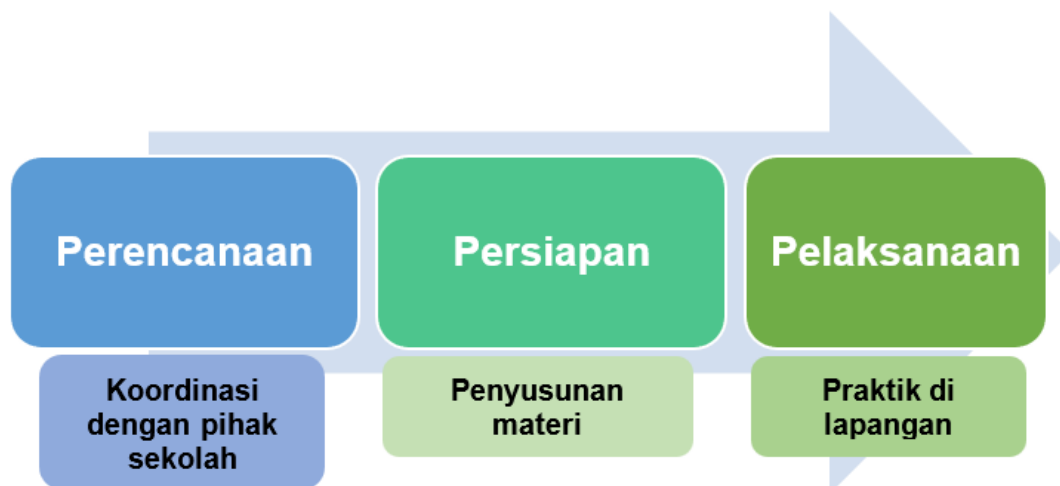
Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan (Prasetyo & Hadi, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang ada di Pramuka lebih cepat melalui pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan Pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya (Pratiwi *et al.*, 2020; Ekowati, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik. Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*” menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai berikut (Prasetya, 2019):

1. Melalui kegiatan luar ruangan (*outdoor activity*) akan terbentuk karakter keberanian, kerja sama, patriotisme, memahami dan menghargai alam, saling menolong, melatih pertolongan menghadapi bencana, dengan demikian juga membentuk sikap peduli dan empati. Sementara itu perkemahan di alam bebas, berdasarkan pengetahuan tentang angin, cuaca, flora dan fauna memupuk curiositas dan sikap perjuangan untuk bertahan hidup. Kegiatan api unggun dalam perkemahan memupuk kebersamaan dalam menghargai seni dan budaya.
2. Kegiatan dalam ruang (*indoor activity*) difokuskan pada pembentukan jiwa kepemimpinan, manajemen, dan memupuk jiwa kewirausahaan.
3. Bernyanyi dan bertepuk tangan baik di dalam maupun di luar ruang meningkatkan kerianggan (*joyfulness*) dan semangat kehidupan yang dinamis.

METHODS

Metode yang dilakukan pada pengabdian kali ini adalah berupa pendampingan. Sementara dalam merumuskan tahapan kegiatan pengabdian untuk membentuk karakter anak melalui kegiatan kepramukaan SDN Sukadami, peneliti melakukan tahap perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan. Berikut adalah *flowchart* tahapan kegiatan penelitian kepramukaan di SDN Sukadami.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan KKN
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berikut adalah detail dari setiap proses tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Tahap Perencanaan: Mahasiswa KKN UPI 2023 melakukan perundingan bersama Kepala Sekolah dan guru-guru di sana terkait program pelatihan Pramuka ini. Kegiatan yang dibawakan berupa pembelajaran bendera semaphore, kreativitas yel-yel, pembuatan tandu darurat, tenda, hingga gapura. Setelah adanya kesepakatan perizinan kami membagi diri menjadi 4 kelompok kecil yang terdiri 2 orang guna mengefisienkan waktu dan tenaga. Pembagian ini didasarkan minat dan bakat anggota kelompok KKN agar pengajaran yang diberikan dapat maksimal.
2. Tahapan Persiapan: Setiap kelompok kecil yang sudah dibagi kemudian menyusun materi-materi secara sistematis untuk diajarkan kepada peserta didik Pramuka SDN Sukadami. Begitu pula untuk kelompok tenda dan gapura yang telah menyiapkan desainnya.
3. Tahapan Pelaksanaan: Setiap kelompok KKN menggunakan pembelajaran dalam bentuk praktik di lapangan dibandingkan hanya menggunakan teori. Praktik yang dilakukan berupa pembelajaran formasi bendera semaphore, membuat dan menyanyikan yel-yel, serta praktik pembuatan tandu darurat, tenda, hingga gapura. Praktik dilakukan secara langsung terhadap peserta didik SDN Sukadami.

RESULTS AND DISCUSSION

Kepramukaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka serta berisi kegiatan menarik dan menantang. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik, kecakapan hidup, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengamalan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui kegiatan kepramukaan di SDN Sukadami, pembina ekstrakurikuler kepramukaan menyampaikan bahwa beberapa materi yang mengandung nilai-nilai karakter dalam kepramukaan meliputi kegiatan baris berbaris, upacara, permainan, berkemah, serta perjalanan lintas alam. Kegiatan pembentukan karakter peserta didik dalam kepramukaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti pemberian tugas,

memberikan nasehat, dan pemberian sanksi ketika peserta didik melakukan kesalahan. Para mahasiswa peserta KKN terlibat pada pelaksanaan kegiatan tersebut untuk persiapan mengikuti Jambore.

Adapun uraian mengenai kegiatan Pramuka yang mengandung nilai karakter yang diikuti oleh peserta didik SDN Sukadami untuk persiapan Jambore di antaranya sebagai berikut.

1. Kegiatan Baris Berbaris

Pada kegiatan ini, peserta didik akan dilatih untuk dapat menanamkan kebiasaan untuk disiplin dalam kehidupan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegas, tangkas, disiplin, bertanggung jawab, serta dapat meningkatkan rasa persatuan. Selain itu, kegiatan baris berbaris juga menanamkan nilai ketepatan, ketaatan dan kepatuhan, serta melatih kepekaan dan kesigapan dalam merespons aba-aba yang diberikan (Ameliasari, 2022; Santosa *et al.*, 2023). Nilai yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, dan percaya diri. Pada pelaksanaannya, peserta didik terlihat fokus dan mau mengikuti arahan dari Pembina. Meskipun ada beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan, tetapi tidak menyurutkan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan baris-berbaris sampai akhir. Mahasiswa KKN memberikan pendampingan kepada peserta didik ketika melakukan kegiatan baris berbaris. Kegiatan pendampingan ini adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk persiapan mengikuti jambore.

2. Upacara Kepramukaan

Kegiatan upacara kepramukaan juga bertujuan agar peserta didik disiplin, teratur, dan tertib. Karena dalam pelaksanaannya, terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh peserta didik atau peserta upacara. Upacara juga meningkatkan kerja sama antara peserta didik karena dalam upacara terdapat pembagian tugas serta kerja sama tim antar komponen upacara, yang secara langsung juga dapat memengaruhi jalannya upacara tersebut (Maryam *et al.*, 2023). Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan upacara Pramuka yaitu semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, membangun ketertiban, serta belajar untuk memimpin dan dipimpin. Pada pelaksanaan upacara, peserta didik SDN Sukadami cukup koordinatif dalam mengikuti prosesi kegiatan sampai selesai, mereka berbaris dan mengikuti arahan pemimpin upacara dengan baik tanpa ada hambatan yang terlalu berarti. Para mahasiswa peserta KKN juga tidak mengalami kendala pada pendampingan untuk upacara kepramukaan.

3. Permainan

Permainan-permainan kepramukaan bertujuan mengembangkan interaksi sosial peserta didik, sehingga perlu didesain sedemikian rupa supaya cocok digunakan untuk mengembangkan interaksi peserta didik bersama temannya (Cahyo *et al.*, 2019). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dan diterapkan pada jenjang siaga, karena pada tahap ini dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun menggunakan pendekatan lainnya sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Ketika memberikan permainan yang memiliki nilai karakter saat kegiatan kepramukaan, hendaknya kegiatan permainan mengandung unsur kesehatan baik jasmani maupun rohani, permainan harus berisi unsur kebahagiaan, unsur tolong-menolong, kerja sama, menghargai orang lain dan berani berkorban untuk orang lain, juga harus bersifat kompetitif tetapi yang positif (Ameliasari, 2022). Proses pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik, didapat pada saat peserta didik melaksanakan aturan bermain secara konsisten, melaksanakan tugas dengan baik dan

menyelesaikan permainan dengan bersama-sama (Cahyo *et al.*, 2019). Pada kegiatan permainan ini, peserta didik SDN Sukadami diajak untuk menyanyikan dan membuat gerakan variasi yel-yel per kelompok oleh mahasiswa peserta KKN. Kemudian peserta didik juga diminta untuk menebak gerakan sandi semaphore, serta membuat variasi semaphore dengan lagu agar lebih menarik.

4. Berkemah

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan kegiatan ini peserta didik akan belajar untuk dapat menghargai kesederhanaan dan menghindari pola hidup konsumtif. Berkemah adalah salah satu kegiatan yang baik untuk membangun kemampuan komunikasi kelompok. Kekompakan antar anggota Pramuka dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit (Afifah & Putri, 2024). Nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan berkemah ini dapat membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Kegiatan berkemah juga dapat meningkatkan sikap cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, peduli terhadap sosial, bertanggungjawab, bekerja sama, serta gotong royong. Contohnya saja pada kegiatan mendirikan tenda yang membutuhkan kerja sama antar peserta didik, kemudian menghormati sesama selama tinggal dalam tenda yang sama, serta belajar bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain selama di perkemahan (Ameliasari, 2022; Hasibuan & Siregar, 2024). Pada kegiatan berkemah, ada beberapa sub kegiatan yang lebih difokuskan Pembina untuk dipelajari oleh peserta didik SDN Sukadami, di antaranya ada praktik tali temali, menghias tenda, dan membuat gapura. Praktik dilakukan dengan perlahan agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik, apabila masih belum maksimal kemungkinan Pembina akan menjelaskan kembali cara-cara pembuatannya secara bertahap supaya materi dikuasai oleh peserta didik.

5. Lintas Alam

Lintas alam atau bisa juga disebut jelajah alam adalah kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah untuk menelusuri alam yang ada di lingkungan sekitar. Biasanya lintas alam dilakukan di hutan kecil atau tepian sungai. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dengan cara melacak trek jalur melalui tanda-tanda yang sudah diberikan oleh Pembina, biasanya juga dibagi beberapa pos peristirahatan hingga akhirnya sampai ke pos akhir. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang penuh dengan tantangan, terutama untuk menaklukkan trek yang menantang seperti bukit atau sungai kecil. Jelajah alam sangat bagus untuk membuat peserta didik semakin memiliki rasa cinta alam dan kasih sayang kepada sesama manusia sehingga anak memiliki karakter yang disiplin menjaga kelestarian alam dan lingkungan (Syafiudin & Purwono, 2022). Nilai karakter yang terdapat dalam perjalanan lintas alam dan berkemah ini adalah nilai kepemimpinan, nilai demokrasi, nilai kekompakan dalam kelompok, nilai kemandirian, rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan dan ketangkasan, serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk diri peserta didik lebih mandiri dalam menghadapi situasi apapun yang terjadi di alam. Mahasiswa peserta KKN mendampingi peserta didik SDN Sukadami dalam mengikuti kegiatan lintas alam ini.

Upaya pembentukan karakter yang dapat dilakukan dalam kegiatan kepramukaan adalah melalui pembiasaan (Sari & Widiyanto, 2023). Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sifatnya permanen, sehingga dapat dijalankan dengan pembelajaran yang dilangsungkan secara berulang kali baik di dalam maupun di luar pembelajaran (Mufidah *et al.*, 2023). Kegiatan

pembiasaan dapat dilakukan dengan melaksanakan upacara yang pada praktiknya peserta didik dilatih untuk dapat menjadi komandan upacara. Hal ini diharapkan peserta didik agar lebih berani dan percaya diri. Selain itu, peserta didik lainnya yang bertugas baik sebagai pengibar bendera atau pembacaan Tri Satya maupun Dasa Dharma Pramuka pun dituntut untuk dapat bekerja sama agar kegiatan berjalan dengan lancar. Pembiasaan ini harus dilakukan secara berkala dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sebab peserta didik tidak akan terbiasa hanya dengan satu sampai tiga kali kegiatan. Maka dari itu diperlukan ketekunan dari Pembina dalam membiasakan peserta didik untuk disiplin, berani, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Pembentukan karakter pada peserta didik selanjutnya dapat dilakukan melalui kegiatan permainan yang menarik dan menyenangkan. Permainan kepramukaan, utamanya yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) dapat membuat peserta didik merasa lebih segar dengan kegiatan yang lebih variatif dibandingkan hanya di dalam kelas saja. Permainan juga menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik, terutama dalam pembuatan yel-yel dan variasi gerakan semaphore (Ajirna & Hasan, 2018; Darmansyah *et al.*, 2023).

Pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui cara memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, misalnya mempraktikkan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemberian teladan ini sebenarnya bukan hanya tanggung jawab Pembina saja, tetapi seluruh warga sekolah. Selain itu orang tua peserta didik juga berperan penting dalam memberikan contoh yang baik untuk anak di rumah. Peneladanan ini ditunjukkan melalui cara Pembina bertutur kata dalam menyampaikan pesan, gestur ketika mengajar dan memberikan praktik kepada anak, serta berkomunikasi dengan sesama Pembina atau warga sekolah lainnya (Ningrum *et al.*, 2020).

Pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan juga dapat dilakukan dengan pemberian sanksi atau konsekuensi ketika peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran. Sanksi dapat berupa teguran langsung ataupun pemberian sanksi sesuai tingkat pelanggarannya (Supiana *et al.*, 2019; Gustiran & Anam, 2022). Pemberian sanksi tegas ini diharapkan agar peserta didik dapat sadar akan kesalahan yang telah dilakukan, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya. Pembentukan karakter melalui pemberian sanksi dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab peserta didik terhadap tugasnya dan tidak mengulangnya kembali. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN membantu dalam pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Selain itu, pada kegiatan KKN ini mahasiswa dapat berkontribusi pada persiapan mengikuti kegiatan jambore.

CONCLUSION

Pendidikan kepeemanduan kepramukaan memberikan banyak praktik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan Pramuka melatih anak untuk disiplin dan sabar saat proses pelatihan semaphore juga yel-yel. Tali-temali mengajarkan peserta didik untuk berpikir teliti dan bekerja sama dengan *partner*. Menghias Tenda mengajarkan kreativitas dan inovasi yang bisa peserta didik kolaborasi satu dengan yang lainnya. Kepramukaan juga menjadi hal yang menarik jika dibawa ke dalam kelas, sehingga terbentuknya sebuah variasi pembelajaran kelas.

Kelebihan mode praktik dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka adalah peserta didik dapat ditunjukkan secara langsung materi yang ingin disampaikan, sehingga mereka tidak mengira-ngira bagaimana cara melakukannya. Mode praktik ini paling efektif digunakan untuk mengajar semaphore, yel-yel, tali-temali, dan membangun tenda, tandu, serta gapura. Sedangkan, kekurangan mode praktik dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka adalah beban tanggung jawab mengajar Pembina dalam menciptakan suasana belajar yang asyik serta *engaging* bagi peserta didik, sehingga

peserta didik bisa fokus terhadap materi dan memahami setiap *step* yang sudah diajarkan. Selain itu, diperlukan komunikasi yang baik antara Pembina dan peserta didik sehingga anak-anak SDN Sukadami merasa nyaman ketika belajar dan tidak bosan atau mengacau.

Untuk penelitian pengabdian selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variasi permainan yang menyenangkan untuk peserta didik dalam melakukan pendampingan. Selain itu bisa juga memilih kandidat Pembina yang dapat membawa proses pembinaan dan latihan dengan menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan.

AUTHOR'S NOTE

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada SDN Sukadami yang telah memberikan kesempatan dan mempercayai kami dalam melatih, persiapan, hingga pelaksanaan Jambore di tingkat Kecamatan Wanayasa ini. Pengalaman yang kami lalui tentu sangat berharga dan tak ternilai. Juga kami sampaikan terima kasih dan rasa cinta kepada peserta didik khususnya anggota Pramuka SDN Sukadami yang rela menghabiskan waktunya bersama kami karena tak hanya kami yang memberikan pelajaran, tetapi kami belajar banyak juga dari peserta didik sekalian.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang dilalui oleh Mahasiswa KKN UPI ketika di lapangan serta tidak adanya konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Adapun data dan isi artikel ini bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Afifah, J., & Putri, N. A. (2024). Peran berkemah dalam menumbuhkan rasa kekompakan pada anggota Pramuka penegak. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(2), 120-130.
- Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 3(3), 46-52.
- Alfianti, E., Muhdar, A., & Mappatokkong, A. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa UPT SD Inpres 10/73 Tanete Kecamatan Cina. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 17-24.
- Ameliasari, V. (2022). Upaya meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. *Tunas Nusantara*, 4(1), 458-463.
- Apriliyani, D. (2023). Mask Dance training's effect on children's confidence. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 143-152.
- Barkah, T., & Robandi, B. Character-building training curriculum activity based on the perspective of a humanistic curriculum and existentialism philosophy. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 983-998.
- Cahyo, F. T., Djuwita, P., & Wasidi, W. (2019). Studi deskriptif bentuk permainan kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab kerjasama dan tolong menolong pada interaksi sosial siswa SD Negeri 68 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 60-70.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan outbound pada siswa sekolah dasar. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 206-217.

- Ekowati, T. (2023). Manajemen prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 536-542.
- Fitriani, R. N., & Hakim, A. R. (2022). Peran Pramuka dalam menanamkan nilai cinta tanah air di Mis Al-Istiqomah Cibingbin. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 36-50.
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) berbasis Student Centered Learning (SCL) bagi guru SMP di Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 58-72.
- Gustiran, Y., & Anam, H. (2022). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SDI Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 11(2), 161-180.
- Hansen, W. B. (2021). Adolescent values, interest in extracurricular activities and bonding to school: A cross-sectional descriptive and correlational analysis. *Journal of Character Education*, 17(1), 1-20.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character building pendidikan karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 1-11.
- Hasibuan, R. K., & Siregar, R. (2024). Penerapan kegiatan berkemah dalam Pramuka dalam menanamkan cinta tanah air. *Al-Ittihadu*, 3(2), 219-228.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160-71.
- Maryam, M., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi nilai kedisiplinan dan kerjasama pada ekstrakurikuler Pramuka rutin di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3536-3545.
- Mufidah, A., Sari, Y., & Widiyanto, B. (2023). Analisis pembiasaan harian terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-14.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105-117.
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Basic Education*, 8(8), 802-813.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114-121.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116-130.
- Sadykova, S. A., Yergazina, A. A., Yeshpanov, V. S., Korvyakov, V. A., & Aitzhanova, A. B. (2016). Possibilities of extracurricular activities in the student's spiritual and moral formation. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(17), 9857-9871.

- Santosa, P. S., Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., Ekorius, Y., & Setiawan, D. A. (2023). Penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui peraturan baris-berbaris. *Trimas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 52-56.
- Sari, Y., & Widiyanto, B. (2023). Analisis pembiasaan harian terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-14.
- Sojapani, I., Azzahra, N. P., & Putri, N. N. (2022). Melatih kedisiplinan dalam bentuk pelatihan kepramukaan pada siswa kelas 4 di SDN Rempoa 01. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-7
- Sosiden, S., & Viraek, P. (2021). Character development of students through extracurricular activities. *Journal La Edusci*, 2(6), 1-6.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran ekstra kurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 28-39.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 183-190.
- Zulfiani, L. F. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(2), 36-39.